

PENGETAHUAN KELUARGA TERHADAP PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN FISIK LANSIA DI DESA CIPANCAR KECAMATAN SUMEDANG SELATAN

Ira Apriani Nurbaeti^{1*}, Dewi Dolifah², Ahmad Purnama Hoedaya³

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : iraprianinb@upi.edu

ABSTRAK

Pemeliharaan kesehatan dapat dilakukan melalui terapi komplementer yang salah satunya adalah pemanfaatan tanaman obat yang memiliki banyak khasiat. Kesehatan lansia dengan kondisi patologis yang rentan mengalami masalah kesehatan memerlukan perhatian penting dari keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan keluarga terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 37 responden dengan teknik total sampel. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah keluarga dengan lansia diatas 60 tahun, tanaman obat keluarga (TOGA) yang diteliti adalah jenis rimpang dan daun serta keluarga dengan lansia yang berada di luar daerah sebagai kriteria eksklusi. Analisis univariat data kategorik menggunakan presentase dan distribusi frekuensi. Penelitian menunjukkan hasil, pengetahuan keluarga terhadap pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia adalah keluarga yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 54,05%, berpengetahuan cukup sebanyak 35,14% dan keluarga yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10,81%. Pengetahuan keluarga tentang pemanfaatan TOGA sebagian besar mengetahui sebagai upaya penyembuhan (kuratif) sebanyak 78,38% dan sebagai upaya pencegahan pencegahan (preventif) sebanyak 21,62. Sebagian besar masyarakat telah menanam tanaman obat keluarga (TOGA) namun pengetahuan pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia masih kurang. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai jenis, manfaat dan cara pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) harus dilakukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat diseluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci : Keluarga, Kesehatan Fisik Lansia, Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

ABSTRACT

Health maintenance can be done through complementary therapy, one of which is the use of medicinal plants that have many benefits. The health of the elderly with pathological conditions that are prone to health problems requires important attention from the family. This study aims to describe the family's knowledge of the use of family medicinal plants (TOGA) to improve the physical health of the elderly. The research design used is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The number of samples is 37 respondents with the total sample technique. The inclusion criteria in this study were families with elderly people over 60 years old, family medicinal plants (TOGA) studied were types of rhizomes and leaves as well as families with elderly who were outside the area as exclusion criteria. Univariate analysis of categorical data using percentages and frequency distributions. The results showed that family knowledge of using TOGA to improve the physical health of the elderly was 54.05% having less knowledge, 35.14% having sufficient knowledge and 10.81% having good knowledge. Most of the family's knowledge about using TOGA is as a curative effort (78.38%) and as a preventive measure (21.62). Most people have planted family medicinal plants (TOGA) but knowledge of using TOGA to improve the physical health of the elderly is still lacking. Increasing family knowledge and understanding regarding the types, benefits and methods of processing family medicinal plants (TOGA) must be carried out in order to achieve community welfare at all levels of society.

Keywords : Family, Elderly Physical Health , Family Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam hayati yang melimpah dengan keanekaragaman khasiatnya untuk dijadikan obat. Hingga saat ini, penggunaan tanaman obat di Indonesia masih menjadi alternatif pengobatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Kemajuan teknologi membantu masyarakat dalam memilih jenis obat herbal tradisional yang tepat dengan penggunaan dan khasiatnya masing-masing. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat merupakan warisan turun temurun untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan (Emilda, Hidayah and Heriyati, 2017).

Berdasarkan hasil Laporan Nasional RISKESDAS (2018) menyebutkan bahwa 24,6% penduduk Indonesia memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) dan 20,3 % provinsi Jawa Barat berkontribusi dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Wilayah Jawa Barat merupakan wilayah yang mempunyai kondisi alam dan karakteristik sosial yang beranekaragam dengan wilayah pedesaan yang masih banyak terdapat tanaman-tanaman obat (Sari *et al.*, 2015).

Penggunaan obat tidak selalu tanpa efek samping namun dibandingkan dengan penggunaan obat kimia dengan efek samping yang banyak akan menyebabkan interaksi berbahaya terutama pada lansia. Karena kondisi patologi pada golongan usia lanjut, cenderung membuat lansia mengkonsumsi lebih banyak obat dibandingkan dengan pasien yang lebih muda sehingga memiliki risiko lebih besar untuk mengalami efek samping dan interaksi obat yang merugikan. Oleh sebab itu penggunaan tanaman obat yang memiliki efek samping yang lebih rendah dapat dijadikan alternatif pengobatan untuk anggota keluarga terutama lansia (Stevani, Dewi and Setiawati, 2020).

Berdasarkan data Laporan Provinsi Jawa Barat (2020) total jumlah lansia adalah 2.832.682 yang memiliki kenaikan 43.03% dari dua tahun sebelumnya. Provinsi Jawa Barat juga mulai memasuki era *Ageing Population* dimana persentase penduduk usia lanjut (lebih dari 60 tahun) mencapai 10%. Tercatat pada tahun 2020, penduduk usia lanjut di Jawa Barat mencapai 9,0%. Beberapa studi literatur menyatakan bahwa kondisi kesehatan lansia harus lebih diperhatikan terutama oleh anggota keluarga sebagai upaya pemeliharaan kesehatan. Pengolahan TOGA merupakan bentuk dari terapi komplementer yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya peningkatan kesehatan di seluruh lapisan masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki peran sangat penting di dalam perawatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup (Supriani and Rosyidah, 2021).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat maka diperlukan pengetahuan yang luas tidak hanya oleh penderita namun juga pengetahuan keluarga mengenai jenis dan manfaat TOGA. Berdasarkan penelitian Azwar *et al.*, (2022) menyatakan bahwa masyarakat tidak terlalu paham mengenai manfaat, cara mengolah dan mengkonsumsi TOGA yang dilakukan di Kelurahan Rumbai Bukit. Hasil penelitian Dewi *et al* (2022) menyatakan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA berada dalam kategori kurang dengan presentasi 48,6% di Kampung Bojong Koneng Desa Kutawaringin. Lebih lanjut, hasil penelitian Marjoni *et al.*, (2023) menyatakan bahwa sudah banyak keluarga yang mengetahui obat-obatan herbal untuk anggota keluarga sebagai alternatif penyembuhan tetapi belum memahami jenis, manfaat dan cara mendapatkan tanaman-tanaman obat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Desa Cipancar, Kecamatan Sumedang Selatan, Jawa Barat sebagian besar masyarakat masih menanam beberapa jenis tanaman obat jenis rimpang dan daun seperti jahe, kunyit, lengkuas, sirih, salam, ginseng dan babadotan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 keluarga didapatkan

data bahwa keluarga yang menanam tanaman obat belum memanfaatkan tanaman obat tersebut untuk meningkatkan kesehatan terutama lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga terhadap pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia di Desa Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Desa Cipancar, Kecamatan Sumedang Selatan. Sampel penelitian adalah keluarga dengan lansia diatas 60 tahun dengan jumlah sampel 37 keluarga dengan cara teknik total sampel. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah keluarga dengan lansia diatas 60 tahun, tanaman obat keluarga (TOGA) yang diteliti adalah jenis rimpang dan daun serta keluarga dengan lansia yang berada di luar daerah sebagai kriteria eksklusi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner modifikasi dari WHOQOL-BREF dan I-CAM-Q berisi pengetahuan tentang tanaman obat keluarga jenis rimpang dan daun untuk kesehatan fisik lansia dan pemanfaatan TOGA untuk kesehatan. Kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dengan korelasi pearson product moment, dengan hasil valid. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *corrected item- total correlation* adalah $\geq r$ tabel (0,355). Sedangkan cronbach alpha digunakan sebagai uji reliabilitas, yang menunjukkan bahwa semua kuesioner adalah reliabel, dengan nilai 0,814. Analisis univariat data kategorik menggunakan presentase dan distribusi frekuensi. Penelitian ini telah mengikuti prinsip etik penelitian, yaitu sudah melakukan perijinan penelitian sesuai dengan surat nomor B0637/UN40.K2.DI/PK.00.00/2023 dan inform consent pada setiap keluarga yang dijadikan sampel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik Keluarga

Variabel	Kategori	N	Presentase
Usia	Remaja	4	10.8 %
	Dewasa	30	81.1 %
	Lansia	3	8.1 %
Total		37	100.0 %
Jenis Kelamin	Laki Laki	1	2.7 %
	Perempuan	36	97.3 %
Total		37	100.0 %
Pendidikan Terakhir	SD	9	24.3 %
	SMP sederajat	10	27.0 %
	SMA sederajat	17	45.9 %
	Perguruan Tinggi	1	2.7 %
Total		37	100.0 %
Pekerjaan	Wiraswasta	4	10.8
	Ibu rumah tangga	28	75.7
	Pelajar/mahasiswa	1	2.7
	Lainnya	4	10.8
Total		37	100.0 %

Tabel 1 menunjukkan dari 37 responden yang diteliti, jumlah responden mayoritas berumur dewasa (20 – 60 tahun) sebanyak 30 orang (81,1%). Responden berjenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 36 orang (97.3 %). Responden dengan pendidikan terakhir terbanyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 17 orang (45,9%). Dan

responden yang memiliki pekerjaan terbanyak pada kategori ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (75,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Total Tingkat Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan	Baik	4	10,81 %
	Cukup	13	35,14 %
	Kurang	20	54,05 %
Total		37	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 37 responden menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 20 keluarga (54,05%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Keluarga tentang TOGA terhadap kesehatan fisik lansia

Pengetahuan	Baik	2	5,41 %
	Cukup	5	13,51 %
	Kurang	30	81,08 %
Total		37	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan keluarga tentang TOGA terhadap kesehatan fisik lansia adalah kurang (81,08%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pemanfaatan TOGA

Upaya	Preventif	8	21,62 %
Pemanfaatan	Kuratif	29	78,38 %
Total		37	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga mengetahui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya penyembuhan (kuratif) sebanyak 29 keluarga (78,38%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia. Dimana pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kondisi lansia yang mengalami penurunan fungsi tubuh dan rentan mengalami masalah kesehatan perlu diperhatikan oleh keluarga. Pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat menjadi alternatif peningkatan kesehatan fisik jika didasari oleh pengetahuan yang baik terkait TOGA. Lansia adalah masyarakat yang rentan terkena penyakit, dan mempunyai fungsi fisiologi yang berbeda dengan usia muda sehingga pola pengobatannya diperlukan perhatian yang lebih (Stevani, Dewi and Setiawati, 2020).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat digunakan sebagai upaya preventif dan kuratif. Pemanfaatan TOGA lebih baik digunakan sebagai upaya pencegahan sehingga dapat mencegah masalah-masalah penyakit yang lebih serius. Upaya preventif pada tanaman obat keluarga lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan fisik terutama lansia. Hal ini merupakan sifat dari TOGA yang bekerja lebih baik apabila digunakan sebagai upaya pencegahan dibandingkan penyembuhan karena mempunyai sifat atau karakteristik yang spesifik digunakan untuk pencegahan atau preventif (Pertiwi, Notriawan and Wibowo, 2020).

KESIMPULAN

Keluarga memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan kesehatan anggota keluarga termasuk lansia. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai jenis, manfaat dan cara pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) harus dilakukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat diseluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan, sebagian masyarakat telah menanam tanaman obat keluarga (TOGA) namun pengetahuan pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia masih kurang. Tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan edukasi tentang kesehatan dan terapi komplementer yang dapat dilakukan oleh keluarga. Hasil penelitian ini, juga dapat digunakan sebagai kajian untuk melakukan penelitian dengan metode pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam meningkatkan kesehatan fisik lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada jurusan prodi D3 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia, serta Kepala Desa Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan yang telah memberikan izin untuk pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Y. *et al.* (2022) 'Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga)', 3(1).
- Dewi, H.A. *et al.* (2022) 'Mencegah Penyakit Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga', *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, 3(1), pp. 117–123.
- Emilda, Hidayah, M. and Heriyati (2017) 'Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat)', *Sainmatika : Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), pp. 11–21.
- Laporan Nasional RISKESDAS 2018* (2018). Kementerian Kesehatan RI.
- Laporan Provinsi Jawa Barat* (2020): opendata.jabarprov.go.id.
- Marjoni, M.R., Fadjria, N. and Arfiandi (2023) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 37–42.
- Pertiwi, R., Notriawan, D. and Wibowo, R.H. (2020) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19', *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), pp. 110–118. Available at: <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>.
- Sari, I.D. *et al.* (2015) 'Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan', *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2), pp. 123–132. Available at: <https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.4407.123-132>.
- Stevani, H., Dewi, R. and Setiawati, H. (2020) 'Penyuluhan Penggunaan Obat Tradisional Kepada Lansia Puskesmas Palanro Kabupaten Barru'.
- Supriani, A. and Rosyidah, N.N. (2021) 'Analisis Domain Kualitas Hidup Lansia Dalam Kesehatan Fisik Dan Psikologis', *Jurnal Ners Community*, 12(01), pp. 59–67.